

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar mempunyai pengertian yang sangat kompleks, sehingga banyak ahli yang mengemukakan pengertian dengan ungkapan yang berbeda-beda. Menurut Herman, “Belajar merupakan suatu proses aktif dalam memperoleh pengalaman / pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku”.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Anita E. Woolfolk, “*Learning is the process through which experiences causes permanent change knowledge or behavior*”.<sup>2</sup> Belajar adalah suatu proses dimana pengalaman-pengalaman menghasilkan suatu perubahan permanent dalam pengetahuan atau tingkah laku.

Menurut Syekh *Abdul Aziz* dan *Abdul Majid* dalam kitab *At-Tarbiyatul wa Thuruqut Tadris* mendefinisikan belajar sebagai berikut:

ان التعلّم هو تغيير في ذهن المتعلّم يطرأ على خبرة سابقة  
فيحدث فيها تغييراً جديداً<sup>3</sup>

(Belajar adalah perubahan di dalam diri (jiwa) peserta didik yang dihasilkan dari pengalaman terdahulu sehingga menimbulkan perubahan yang baru)

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku akibat proses aktif dalam memperoleh pengetahuan / pengalaman baru dalam berinteraksi dengan lingkungan. Perubahan yang terjadi dalam individu banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap

---

<sup>1</sup> Herman Hudojo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, (Malang: Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Malang, 2001), edisi revisi, hlm. 1.

<sup>2</sup> Anita E. Woolfolk, *Educational Psychology*, (Boston, Allyn and Bocon, 1996), hlm 196.

<sup>3</sup>Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid, *At-tarbiyah wa Thuruqut Tadris*, Juz I, (Mesir: Darul Ma'arif, t.th), hlm. 169.

perubahan dalam diri individu merupakan perubahan dalam arti belajar.

Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya “Proses, cara menjadikan orang / makhluk hidup belajar.”<sup>4</sup> Pembelajaran merupakan suatu peristiwa dan tindakan sehari-hari yang tidak pernah lepas dari belajar.

Proses belajar dan pembelajaran merupakan sistem yang kompleks untuk mencapai hasil yang optimal. Hasil belajar secara optimal diharapkan dapat diperoleh jika peserta didik dalam kondisi siap menerima materi pelajaran. Jadi seorang guru harus mampu membawa peserta didik dalam kondisi siap untuk belajar, dengan kata lain guru harus berusaha untuk menciptakan suasana kondusif untuk belajar.

Oleh karena itu, didalam belajar diperlukan pengalaman-pengalaman yang lalu sebagai bahan apersepsi untuk menciptakan kondisi peserta didik siap belajar. Dalam kondisi siap belajar, peserta didik akan termotivasi dalam proses pembelajaran.

Diantara teori-teori belajar yang mendukung antara lain:

a. Teori Belajar Thorndike

Menurut Thorndike, belajar merupakan peristiwa terbentuknya asosiasi-asosiasi antara peristiwa yang disebut stimulus dan respon. Teori belajar ini disebut teori *connectionism*. Sumbangan pemikiran Thorndike mengenai perubahan perilaku sebagai hasil belajar adalah hukum-hukum sebagai berikut:<sup>5</sup>

1) *Law of Readiness* (Hukum Persiapan)

Bila individu belum siap untuk bertindak, tetapi disuruh melakukan respon terhadap stimulus, akan menimbulkan rasa tidak puas atau tidak senang. Jika individu sudah siap untuk

---

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Op.cit.*, hlm. 23

<sup>5</sup>Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001, cet. II), hlm. 67.

bertindak tetapi dicegah melakukan respon terhadap stimulus, akan menimbulkan rasa tidak senang atau tidak puas.

2) *Law of Exercise* (Hukum Latihan)

Koneksi respon terhadap stimulus akan semakin kuat jika semakin sering dilatih. Jika koneksi yang sudah terbentuk itu jarang atau tidak pernah lagi dipraktikkan maka koneksi akan melemah dan akhirnya menghilang.

3) *Law of Effect* (Hukum akibat)

Jika terjadi koneksi antara respon dan stimulus dan diikuti dengan keadaan yang memuaskan maka koneksi itu menjadi lebih kuat dan sebaliknya. Hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*) mempunyai akibat yang sama kuat terhadap perbuatan anak.

Keterkaitan pemberian apersepsi dengan teori Thordike dalam pembelajaran Matematika adalah adanya asosiasi-asosiasi yang dipengaruhi oleh kesiapan peserta didik dalam belajar, pemberian latihan untuk menghubungkan antara respon dengan stimulus yang diantaranya juga antara materi lalu dengan materi yang akan disajikan sehingga diharapkan berakibat pada sikap dan hasil belajar peserta didik.

b. Teori Belajar David Ausubel

David Ausubel mengemukakan teori belajar bermakna, maksudnya adalah bahwa proses belajar itu mengaitkan informasi baru dengan konsep-konsep yang relevan dan terdapat kognitif seseorang.<sup>6</sup>

Dengan demikian keterkaitan penelitian ini dengan teori David Ausubel adalah Guru menyampaikan materi pelajaran dengan menghubungkan pada konsep yang relevan yang sudah ada dalam struktur kognisi peserta didik.

---

<sup>6</sup> Sugandi A, *Teori Pembelajaran*, (Semarang: UPT MKK UNNES, 2004), hlm. 35

## 2. Apersepsi

Proses belajar dan pembelajaran pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga tahap, yaitu:

- a. Kegiatan pendahuluan, yang terdiri dari pemberian bahan apersepsi, introduksi, motivasi atau revisi terhadap materi yang telah disajikan.
- b. Kegiatan pengembangan, yaitu tahap kegiatan penyampaian materi kepada peserta didik.
- c. Kegiatan penutup yang biasanya diakhiri dengan tugas atau rangkuman materi yang telah disajikan.

Pada tahap pendahuluan dalam proses belajar mengajar akan mempengaruhi hasil yang akan dicapai, karena tahap ini merupakan tahap penentu untuk membangkitkan motivasi peserta didik dalam mempelajari materi yang akan disajikan, selain itu juga untuk mengingatkan peserta didik terhadap materi yang telah disajikan sebagai bahan prasyarat. Jadi pada tahap pendahuluan ini perlu dilakukan asosiasi antara pengalaman (pengetahuan) lama dan pengetahuan yang akan diajarkan melalui pemberian bahan apersepsi.

Pemberian bahan apersepsi dimaksudkan tidak hanya untuk menghubungkan pengetahuan lama dan baru, tetapi juga memusatkan konsentrasi peserta didik untuk melakukan pengalaman dan mengolah pengetahuan lama menjadi pengetahuan baru.

Apersepsi menurut ahli-ahli psikologi yang dikutip Nasution sebagai berikut:

Herbert, Apersepsi adalah menerima tanggapan-tanggapan baru dengan bantuan tanggapan yang telah ada. Disini terjadi asosiasi tanggapan yang baru dengan yang lama.

Wundt, berpendapat bahwa apersepsi bukan hanya asosiasi belaka, melainkan memasukkan tanggapan-tanggapan baru dalam satu hubungan kategorial.

Menurut ahli-ahli psikologi modern dengan apersepsi dimaksud pengalaman dengan penuh perhatian sambil memahami

serta mengolah tanggapan-tanggapan baru yang dapat dipengaruhi oleh bahan apersepsi yang telah ada.<sup>7</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa manusia tidak pasif menerima, melainkan aktif mengolah setiap rangsang yang diterima.

### **3. Metode Tanya Jawab**

Untuk menciptakan kegiatan interaksi belajar mengajar yang lebih dinamis, guru perlu menggunakan metode tanya jawab. Tanya jawab merupakan salah satu metode untuk memberi motivasi kepada peserta didik agar bangkit pemikirannya untuk bertanya selama pembelajaran dan menjawab ketika guru mengajukan pertanyaan. Selain itu, metode tanya jawab merupakan ajang latihan secara lisan bagi peserta didik. Dengan banyak latihan diharapkan peserta didik lebih memahami materi yang telah disajikan.<sup>8</sup>

Tujuan pertanyaan bertalian dengan tujuan pendidikan, antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong peserta didik berfikir memecahkan masalah
- b. Membangkitkan pengertian
- c. Menyelidiki atau menilai penguasaan peserta didik tentang bahan pelajaran
- d. Membangkitkan minat untuk berbuat sesuatu, sehingga timbul keinginan untuk mempelajarinya
- e. Mendorong menggunakan pengetahuan situasi yang lain
- f. Membantu peserta didik mengintropeksi dan mengorganisasi pengetahuan dan pengalaman dalam bentuk prinsip atau generalisasi yang lebih luas
- g. Menunjukkan perhatian peserta didik pada bagian-bagian penting dalam pembelajaran
- h. Mengubah pendirian, kepercayaan atau prasangka yang tidak disukai

---

<sup>7</sup> S. Nasution, *Op.cit.*, hlm 156-157

<sup>8</sup> Roestiyah N.K., *Loc.cit.*

- i. Menunjukkan perhatian kepada hubungan sebab akibat
- j. Menyelidiki kepandaian, minat, kematangan, dan latar belakang peserta didik
- k. Menarik perhatian peserta didik<sup>9</sup>

Jadi metode tanya jawab merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan pada tahap apersepsi, karena dengan tanya jawab diharapkan dapat menghubungkan antara pelajaran yang telah lalu dengan yang baru. Disamping itu, dengan tanya jawab diharapkan peserta didik akan lebih tertarik dan memusatkan perhatiannya pada pelajaran yang akan disajikan. Dengan kata lain, peserta didik secara mental intelektual lebih siap untuk mengikuti proses belajar dan pembelajaran.

Dengan metode tanya jawab yang digunakan pada tahap apersepsi diharapkan dapat menafsirkan tanggapan-tanggapan baru, sehingga terjadi asosiasi antara tanggapan lama dan baru.

#### **4. Hasil Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Pembelajaran dikatakan efektif jika usaha atau aktivitas yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran mempunyai ketepatan atau kesesuaian dengan tujuan yang telah ditentukan. Pencapaian tujuan tersebut ditandai dengan adanya penilaian setelah proses belajar mengajar berlangsung yang disebut dengan hasil belajar. Semakin baik hasil belajar yang dicapai peserta didik maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran tersebut semakin efektif.

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar.<sup>10</sup> Kemampuan-kemampuan peserta didik dalam proses belajar oleh Benyamin Bloom mengklasifikasikan secara garis besar menjadi tiga ranah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm 161-162

<sup>10</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), Cet. 6, hlm. 22.

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan sikap hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek yaitu penerimaan, jawaban atas reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu.<sup>11</sup>

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah nilai yang dicapai seseorang dengan kemampuan maksimal. Hasil belajar merupakan hal yang penting yang akan dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam belajar dan sejauh mana sistem pembelajaran yang diberikan guru berhasil / tidak.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan indikator keefektifan yang meliputi ranah psikomotorik pada materi pokok Aritmatika Sosial.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Faktor Internal, adalah: faktor yang berasal dari diri peserta didik sendiri yang meliputi dua aspek, yaitu aspek psikologis dan aspek fisiologis.
  - 1) Aspek psikologis, yang meliputi:
    - a) Intelegensi siswa
    - b) Bakat siswa.
    - c) Sikap siswa
    - d) Minat siswa.
    - e) Motivasi siswa.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*,

- 2) Aspek fisiologis, Kondisi jasmani yang kurang sehat akan mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.<sup>12</sup>
- b. Faktor Eksternal, adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, faktor eksternal meliputi:
  - 1) Faktor Lingkungan, meliputi: alam dan sosial
  - 2) Faktor instrumental, meliputi: kurikulum atau bahan ajar, guru atau pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi dan manajemen.<sup>13</sup>

## 5. Pembelajaran Matematika

Kata Matematika berasal dari kata *Mathema* dalam bahasa Yunani yang diartikan sebagai sains, ilmu pengetahuan, belajar, juga *Mathematikos* yang diartikan sebagai suka belajar.<sup>14</sup> Sedangkan pembelajaran Matematika adalah proses atau kegiatan guru mata pelajaran Matematika dengan mengajarkan Matematika kepada peserta didik yang didalamnya terkandung upaya guru menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan terhadap peserta didik tentang Matematika yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik dalam mempelajari Matematika.<sup>15</sup>

Matematika merupakan ilmu tentang struktur, pola berfikir. Jonhson dan Rising menyatakan bahwa:

Matematika adalah pola pikir, pola pengorganisasian, pembuktian yang logik, Matematika itu adalah bahasa... Matematika itu adalah pengetahuan struktur yang terorganisir, sifat-sifat atau teori itu dianut secara deduktif berdasarkan kepada unsur-unsur yang telah

---

<sup>12</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Sebagai Pendekatan Baru*, (Bandung, : Remaja Rosda Karya, 2003), cet. V, hlm. 130 - 134.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 135 - 137.

<sup>14</sup> HJ Sriyanto, *Strategi Sukses Menguasai Matematika*, (Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2007), hlm.12

<sup>15</sup> Amin Suyitno, *Dasar-Dasar Dan Proses Pembelajaran Matematika 1*, (Semarang: Unnes, 2004), hlm. 2

didefinisikan atau tidak, atau aksioma-aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya.<sup>16</sup>

Jadi dalam mempelajari Matematika perlu memperhatikan konsep-konsep sebelumnya. Matematika tersusun secara hierarkis dan saling berkaitan unsur-unsurnya. Konsep lanjutan tidak mungkin dapat dipahami sebelum memahami dengan baik konsep yang menjadi prasyarat. Ini berarti dalam belajar dan pembelajaran Matematika diperlukan penguasaan secara baik pada pendahuluan, yaitu pada saat pemberian apersepsi. Disamping itu belajar Matematika harus bertahap dan berurutan secara sistematis didasarkan pada pengalaman yang lalu.

## 6. Tinjauan Materi (Aritmatika Sosial)

### a. Laba dan Rugi<sup>17</sup>

Laba adalah selisih harga jual yang besar dari pada harga beli. Dan sebaliknya rugi terjadi apabila harga jual lebih kecil dari pada harga beli.

$$\begin{aligned} \text{Laba} &= \text{harga jual} - \text{harga beli} \\ \text{Rugi} &= \text{harga beli} - \text{harga jual} \end{aligned}$$

Harga beli adalah banyak uang yang dibayarkan oleh pembeli ketika membeli suatu barang. Sedangkan harga jual adalah uang yang diperoleh penjual setelah menjual barang. Selain dapat dinyatakan dengan rupiah laba atau rugi juga dinyatakan dalam persen

$$\begin{aligned} \text{Persentase Laba} &= \frac{\text{laba}}{\text{harga beli}} \times 100\% \\ \text{Persentase Rugi} &= \frac{\text{rugi}}{\text{harga beli}} \times 100\% \end{aligned}$$

<sup>16</sup> E. T Rus Effendi, *Pendidikan matematika 3, Modul 1-5*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1992), hlm. 43.

<sup>17</sup> Husein Tamponas, *Matematika SMP dan MTs Kelas VII* (Jakarta: Yudistira, 2005), hlm. 78-81.

Contoh:

- 1) Pak Iqbal membeli sepeda dengan harga Rp. 450.000,00. Kemudian dijual laku Rp. 540.000,00. Berapa laba yang diperoleh Pak Iqbal?
- 2) Suatu barang dijual dengan harga Rp. 475.000,00 dan mengalami kerugian sebesar 5%. Berapa harga beli barang tersebut?

*Jawab:*

$$\begin{aligned}
 1) \text{ Laba} &= \text{harga jual} - \text{harga beli} \\
 &= \text{Rp. } 540.000,00 - \text{Rp. } 450.000,00 \\
 &= \text{Rp. } 90.000,00
 \end{aligned}$$

Jadi, laba yang diperoleh Pak Iqbal adalah Rp. 90.000,00

$$\begin{aligned}
 2) \text{ Harga beli} &= \frac{100}{100-5} \times 475.000 \\
 &= \frac{100}{95} \times 475.000 \\
 &= 500.000,00
 \end{aligned}$$

Jadi, harga beli barang tersebut adalah Rp. 500.000,00

b. Rabat (Diskon)<sup>18</sup>

Rabat adalah potongan harga yang diberikan kepada pembeli yang dinyatakan dalam persen.

$\text{Diskon} = \dots\% \times \text{harga jual}$
--

Contoh:

Sebuah buku semula harganya Rp. 15.000,00. Jika buku tersebut mendapat diskon 10%. Berapa harga bukunya sekarang?

*Jawab:*

$$\begin{aligned}
 \text{Diskon} &= 10\% \times \text{Rp. } 15.000,00 \\
 &= \frac{10}{100} \times \text{Rp } 15.000,00 = \text{Rp. } 1.500,00
 \end{aligned}$$

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 84.

Jadi, harga buku setelah didiskon = Rp. 15.000,00 – Rp. 1.500,00  
= Rp. 13.000,00

c. Pajak<sup>19</sup>

Pajak adalah pungutan wajib berupa uang yang harus dibayarkan oleh penduduk atau perusahaan sebagai sumbangan wajib kepada negara atau pemerintah sehubungan dengan pendapatan, jual beli, barang, dan sebagainya.

$$\text{Pajak} = \dots\% \times \text{harga yang dibebani pajak}$$

Contoh:

Pak Radit mempunyai gaji satu tahun Rp. 16.000.000,00. Ia wajib membayar pajak pendapatan sebesar 2,5%. Maka berapa besar pajak yang harus dibayar Pak Radit tiap tahun?

*Jawab:*

$$\begin{aligned} \text{Pajak} &= 2,5\% \times \text{Rp. 16.000.000,00} \\ &= \frac{2,5}{100} \times \text{Rp. 16.000.000,00} \\ &= \text{Rp. 400.000,00} \end{aligned}$$

Jadi, besar pajak yang harus dibayar Pak Radit tiap tahun adalah Rp. 400.000,00

d. Bruto, neto dan tara<sup>20</sup>

Bruto adalah berat kotor, yaitu berat suatu barang dengan kemasan atau bungkusannya. Contohnya berat beras dengan karungnya. Neto adalah berat bersih, yaitu berat isinya saja. Contohnya berat susunya saja tanpa berat kalengnya. Tara adalah potongan berat atau berat bungkus beserta kemasan. Contohnya berat karung, berat peti buah, dan lain-lain.

$$\text{Bruto} = \text{Neto} + \text{Tara}$$

Neto = berat bersih

Bruto = berat seluruhnya

Tara = potongan berat

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 87-88.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 85-87.

Contoh:

Sebuah karung terigu tertera tulisan bruto 100 kg dan neto 98 kg.

Berapa taranya?

*Jawab:*

$$\begin{aligned}\text{Tara} &= \text{bruto} - \text{neto} \\ &= 100 \text{ kg} - 98 \text{ kg} \\ &= 2 \text{ kg}\end{aligned}$$

Jadi, tara karung tersebut adalah 2 kg.

e. Bunga Tunggal<sup>21</sup>

Bunga adalah penambahan sejumlah uang. Sedangkan bunga tunggal adalah bunga yang jumlahnya tetap jika modalnya tetap.

$\begin{aligned}\text{Bunga 1 tahun} &= \text{persen suku bunga} \times \text{modal} \\ \text{Bunga } b \text{ bulan} &= \frac{b}{12} \times \text{persen suku bunga} \times \text{modal}\end{aligned}$
---

Contoh:

Dita mempunyai tabungan Rp. 500.000,00. Jika bank tersebut memberi bunga 1,5% persediaan awal bulan kepada penabung, berapa tabungan Dita setelah 1 bulan?

*Jawab:*

$$\begin{aligned}\text{Bunga selama 1 bulan} &= \frac{1,5}{100} \times \text{Rp. } 500.000,00 \\ &= \text{Rp. } 7.500,00\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tabungan Dita setelah 1 bulan} &= \text{Rp. } 500.000,00 - \text{Rp. } 7.500,00 \\ &= \text{Rp. } 507.500,00\end{aligned}$$

Jadi tabungan Dita setelah 1 bulan adalah sebesar Rp. 507.500,00

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 89.

## 7. Kerangka Berfikir

Pembelajaran Matematika adalah suatu proses atau kegiatan guru mata pelajaran Matematika dalam mengajarkan Matematika kepada peserta didik yang didalamnya terkandung upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan peserta didik tentang Matematika.<sup>22</sup> Dalam pembelajaran kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar harus dirancang dan dipertimbangkan terlebih dahulu oleh perancang atau guru.

Dalam mempelajari Matematika perlu memperhatikan konsep-konsep sebelumnya. Matematika tersusun secara hierarkis dan saling berkaitan unsur-unsurnya. Konsep lanjutan tidak mungkin dapat dipahami sebelum memahami dengan baik konsep yang menjadi prasyarat. Ini berarti dalam belajar dan pembelajaran Matematika diperlukan penguasaan secara baik pada pendahuluan, yaitu pada saat pemberian apersepsi. Disamping itu belajar Matematika harus bertahap dan berurutan secara sistematis didasarkan pada pengalaman yang lalu.

Pengalaman belajar yang lalu tingkat penguasaannya dapat diidentifikasi dengan cara memberikan apersepsi tanya jawab pada tahap pendahuluan. Dengan apersepsi tanya jawab diharapkan kondisi peserta didik lebih siap untuk belajar Matematika, karena disamping membawa kondisi mental peserta didik pada konsentrasi belajar Matematika, juga dapat mengingatkan peserta didik pada konsep yang telah disajikan.

---

<sup>22</sup> Amin Suyitno, *loc.cit.*

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Kedudukan penelitian yang akan peneliti lakukan merupakan pengembangan dari hasil riset sebelumnya. Untuk menghindari adanya temuan-temuan yang sama, penulis memberikan beberapa contoh penelitian yang berkaitan dengan pemberian Apersepsi dan materi Aritmatika Sosial:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muasyaroh, 2003 mahasiswi IKIP PGRI Semarang yang berjudul “Pengaruh Pemberian Apersepsi dalam Pembelajaran Matematika terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Himpunan untuk Siswa Kelas I Semester I MTs Sabilurrahman Gubug Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2002/2003”, menyimpulkan bahwa Pemberian apersepsi dalam pembelajaran Matematika peserta didik MTs Sabilurrahman Gubug Kabupaten Grobogan kelas VII memberikan pengaruh positif terhadap Hasil Belajar materi pokok Himpunan.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hadiyanto, 2008 mahasiswa IKIP PGRI Semarang yang berjudul “Pengaruh Pemberian Apersepsi Tanya Jawab terhadap Hasil Belajar Matematika Kompetensi Lingkaran pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kendal Tahun Pelajaran 2007/2008”, menyimpulkan bahwa Pemberian apersepsi dalam pembelajaran Matematika peserta didik SMPN 1 Kendal kelas VIII memberikan pengaruh positif terhadap Hasil Belajar materi pokok Lingkaran.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti merujuk dari penelitian di atas, di mana letak perbedaannya terdapat pada sampel, populasi, materi, metode penelitian, dan waktu pelaksanaannya. Penelitian ini berupa penelitian kuantitatif yang berjudul “Pengaruh Pemberian Apersepsi Tanya Jawab terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Aritmatika Sosial pada Peserta Didik Kelas VII MTs NU Nurul Huda Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011”.

### C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis penelitian diartikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis “ada pengaruh positif antara pemberian apersepsi tanya jawab terhadap peningkatan hasil belajar Matematika materi pokok Aritmatika Sosial pada peserta didik kelas VII MTs NU NURUL HUDA Semarang tahun pelajaran 2010/2011”

---

<sup>23</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 21.